

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua selain keluarga dan masyarakat. Sekolah mempunyai tugas untuk membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta potensi yang dimiliki anak. Tujuannya adalah agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat, ataupun sebagai individual. Sekolah merupakan pendidikan formal yang terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah, murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi oleh guru yang berkedudukan sebagai pengganti orangtua.

Akhir-akhir ini, kasus *bullying* marak terjadi. *Bullying* kerap kali terjadi dan menimpa anak-anak hingga orang dewasa. Salah satu bentuk kekerasan yang dialami anak adalah *bullying* di sekolah. Pelaku *bullying* bisa teman sebaya ataupun kakak tingkat.

Kasus *bullying* terjadi karena beberapa faktor, antara lain faktor media sosial, tontonan yang menyuguhkan tindakan kekerasan, kurangnya suri tauladan di sekolah, di rumah, dan di lingkungan tempat tinggal mereka. Anak cenderung mencontoh perilaku orang dewasa, kemudian mempraktekannya. *Bullying* harus dihentikan supaya generasi selanjutnya tidak menggunakan kekerasan dalam menyelesaikan permasalahan. Melihat dampak serius yang

ditimbulkan *bullying* maka sekolah, guru, orangtua dan murid harus waspada terhadap *bullying*.

Sekolah hendaknya membangun sistem pengawasan, pencegahan, dan penanganan. Kasus *bullying* harus ditangani secara tuntas dan memberikan sanksi tegas dan efek jera kepada pelaku *bullying*. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan tentang *bullying* dan dampak yang ditimbulkan *bullying* secara terus menerus dan memasukkan tema *bullying* ke dalam kurikulum. *Bullying* bisa terjadi di mana saja dan kapan saja yang jauh dari pengawasan orang dewasa. Sebagian orang menganggap *bullying* adalah hal yang biasa-biasa saja dan merupakan olok-olokan biasa dengan dalih membentuk mental yang kuat. Langkah yang paling ideal dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah adalah adanya kebijakan yang melibatkan seluruh komponen mulai dari guru, murid, kepala sekolah, hingga orangtua, dan masyarakat. Program anti-*bullying* di sekolah dilakukan antara lain dengan cara menggiatkan pengawasan dan pemberian sanksi secara tepat kepada pelaku, atau melakukan kampanye melalui berbagai media. Selain itu, memasukkan materi *bullying* ke dalam pembelajaran akan berdampak positif bagi pengembangan pribadi para murid.¹

Selama ini, upaya yang dilakukan sekolah adalah penyelesaian hanya pada tingkat siswa, dan bila terjadi kembali maka akan dilakukan pemanggilan orangtua siswa. Aksi *bullying* seringkali diketahui oleh pihak guru, namun

¹<http://health.kompas.com/read/2010/09/27/06563262/Bullying.di.Sekolah> {10-04=2016 (diakses pada 10 April 2016 pukul 03.30).

dianggap hal yang biasa saja. Riri Yunika, Alizamar, Indah Sukmawati dalam penelitian mereka tentang “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* Di SMA Negeri Se Kota Padang” menemukan bahwa guru BK tidak mengetahui adanya siswa yang melakukan *bullying* di sekolah seperti saling mengejek, menghina bahkan ada siswa yang saling memukul. Guru BK hanya melakukan upaya pengentasan pada siswa yang berperilaku *bullying* jika ada siswa yang melapor kepada guru BK. Ada sebagian guru mata pelajaran yang menyatakan belum optimalnya komunikasi antara guru BK dengan personil sekolah lainnya dalam hal mengatasi siswa yang menunjukkan perilaku *bullying*. Guru BK telah melakukan upaya pencegahan dengan cara memahami siswanya yang sering menyakiti orang lain atau teman secara sengaja dan memahami bahwa ada siswa yang tertekan karena perilaku *bullying* yang telah dilakukan temannya.²

Di dalam UU No 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, dinyatakan:

Anak yang ada di dalam dan lingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah dan teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidikan lainnya.³

Namun pada kenyatannya masih banyak dijumpai kekerasan atau tindakan *bullying* yang dilakukan anak-anak, baik itu yang dilakukan senior kepada juniornya maupun sesama teman satu kelas, bahkan guru sekalipun.

² Riri Yunika, Alizamar, Indah Sukmawati. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mencegah Perilaku *Bullying* di SMA Negeri se kota Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling FIP UNP*. Vol 2 No 3, 2013, h .22-24.

³UU no 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak Pasal 54

Penyebab kekerasan anak-anak di sekolah kebanyakan datang dari teman sebaya atau kakak tingkat yang melakukan intimidasi terhadap pihak yang lemah.⁴ Sekolah memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidikan, sekolah hendaknya memperbaiki manajemen pengawasan agar lebih baik lagi dan kasus *bullying* tidak terulang kembali.

Menurut data KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia), saat ini kasus *bullying* menduduki peringkat teratas dalam pengaduan masyarakat. Dari 2011 hingga Agustus 2014, KPAI mencatat 369 pengaduan terkait masalah tersebut. (Jumlah itu sekitar 25% dari total pengaduan di bidang pendidikan sebanyak 1.480 kasus). *Bullying* yang disebut KPAI sebagai bentuk kekerasan di sekolah, mengalahkan tawuran pelajar, diskriminasi pendidikan, ataupun aduan pungutan liar (Republika, Rabu 15 Oktober 2014)⁵. Menurut Anies Baswedan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, 84% anak-anak pernah mengalami kekerasan, sedangkan 70% anak-anak pernah menjadi pelaku kekerasan di sekolah.⁶

Dampak tindakan *bullying* di antaranya menurunnya kesejahteraan psikologis, semakin buruknya penyesuaian sosial, mengalami emosi negatif seperti marah, dendam, kesal, tertekan, takut, malu, sedih, tidak nyaman, terancam dan cemas. Tindakan kekerasan di sekolah juga berdampak pada

⁴Rahmawati Dewi Mustikasari. 2015. Penanganan *Bullying* di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngempak Kabupaten Boyolali. Naskah Publisng.Universitas Muhammadiyah Surakarta. eprints.ums.ac.id

⁵<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-kasus-bullying-dan-pendidikan-karakter>, diakses pada 10 April 2016 pukul 15.00.

⁶<http://www.kpai.go.id/berita/kpai-presiden-jokowi-siapkan-perpres-terkait-bullying-terhadap-anak/> (diakses pada 10 April 2016 pukul 16.00).

ingin pindah atau keluarnya seorang siswa dari sekolah dan sering tidak masuk sekolah. Selain itu, juga mengakibatkan perasaan rendah diri dan prestasi akademik terganggu.⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, kasus *bullying* perlu mendapat perhatian serius dari semua pihak. Penelitian Yayasan Semi Jiwa Aminin pada tahun 2008 tentang kekerasan *bullying* di tiga kota besar di Indonesia yaitu Yogyakarta, Surabaya, dan Jakarta mencatat terjadinya tingkat kekerasan sebesar 66,1% di tingkat SMP. Kekerasan untuk tingkat SMP yang dilakukan siswa tercatat 41,2%. Kategori kekerasan tertinggi adalah psikologi berupa pengucilan. Peringkat kedua ditempati oleh kekerasan verbal (mengejek) dan kekerasan fisik (memukul). Di Yogyakarta ada 77,5% sekolah mengaku ada kekerasan dan 22,5% mengaku tidak ada kekerasan.⁸ Dari fakta ini, kasus *bullying* di SMP perlu diberi perhatian serius dari semua pihak agar tidak terulang kembali.

Fakta di atas menjadi salah satu alasan peneliti untuk mengambil tema *bullying* di tingkat SMP. Adapun sekolah yang dipilih menjadi objek penelitian adalah SMP Muhammadiyah 2 dan SMP 2 Ngaglik. Sekolah tersebut menjadi objek penelitian karena, Pertama sekolah ini berbasis agama dan umum peneliti ingin melihat apakah ada perbedaan dalam menangani tindakan *bullying*. Kedua SMP Muhammadiyah 2 berada di kota dan sekolah ini memiliki lokasi yang strategis karena berada di lingkup yang akademis, sedangkan SMP

⁷Novan Ardy Wiyani. 2013. *Seve Our Children From School Bullying*. Jogjakarta: Ar Ruzza Media. h.66

⁸Novan Ardy Wiyani. 2013. *Save Our...*.h.18

Negeri 2 Ngaglik, berada di desa. Tiga prestasi akademik yang dimiliki kedua sekolah tersebut termasuk terbaik di tempatnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Kurangnya pemahaman dan kesadaran kepala sekolah, guru, murid dan orangtua tentang tindakan *bullying* dan dampaknya.
2. Kekerasan terhadap anak sering kali diidentifikasi dengan kekerasan fisik.
3. Perilaku *bullying* di Indonesia yang terjadi pada anak usia sekolah semakin meningkat.
4. Kurangnya sistem pencegahan terhadap *bullying*.
5. Kurangnya pemberian sanksi yang tepat, tegas dan efektif kepada pelaku.
6. Perilaku *bullying* dapat terjadi dikarenakan berbagai faktor.
7. Kurangnya pengawasan di sekolah.
8. Kurangnya contoh dan panutan dalam memberikan keteladanan dalam berperilaku yang baik di sekolah dan di rumah.
9. Perlunya sistem pencegahan dan penanganan yang tepat.

Dari identifikasi masalah, peneliti akan membatasi permasalahan tersebut pada tindakan sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* di Sekolah Menengah Pertama. Hal ini menjadi penting mengingat fakta yang terjadi di lapangan dan dampak yang ditimbulkan *bullying*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu

1. Apa saja bentuk *bullying* yang ditemukan di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP 2 Ngaglik?
2. Bagaimanakah tindakan sekolah dalam pencegahan perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP 2 Ngaglik?
3. Apa saja faktor yang menyebabkan pelaku membully?

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui bentuk tindakan *Bullying* yang terjadi di SMP Muhammadiyah 2 dan SMP 2 Ngaglik.
- b. Untuk mengetahui tindakan sekolah dalam pencegahan perilaku *bullying* SMP Muhammadiyah 2 dan SMP 2 Ngaglik.
- c. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan pelaku membully.

2. Kegunaan Penelitian

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan dan referensi dalam menerapkan kebijakan-kebijakan selanjutnya terkait kasus *bullying* dalam rangka meningkatkan kualitas Pendidikan.

b. Bagi Penulis

Menerapkan ilmu yang telah diperoleh saat kuliah dan pengetahuan dengan membandingkan antara teori dan kenyataan.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang *bullying* khususnya bagi peneliti.

c. Bagi Akademis

Memberikan sumbangan keilmuan di bidang pendidikan khususnya pendidikan Islam. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi penelitian yang sejenis.

E. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang *bullying* telah banyak dilakukan oleh para peneliti, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Nur Arofah Tis'Ina & Suroso, pada tahun 2015. Penelitian dengan judul "Pola Asuh Otoriter, Konformitas dan Perilaku *School Bullying*" menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian adalah seluruh siswa MTS yang berjumlah 65 siswa. Variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala *school bullying*, pola asuh otoriter, dan konfirmasi. Hasil analisa menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pola asuh otoriter dan konfirmasi dengan perilaku *school bullying*. Ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan *bullying*, ada hubungan positif yang signifikan antara konfirmasi dan *bullying*.⁹

Karina, Dwi Hastuti, Alfiasari, pada tahun 2013. Melakukan penelitian tentang "Perilaku *Bullying* dan Karakter Remaja serta kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group." Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata pada keterkaitan dengan peer group antara siswa

⁹Nur Arofah Tis'Ina & Suroso. 2015. Pola Asuh Otoriter, Konformitas dan Perilaku *School Bullying*. *Jurnal Psikologi Indonesia* Vol. 4, 02.

SMK Swasta dan Negeri, tetapi tidak ada perbedaan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter hormat santun yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa laki-laki dan karakter tersebut berbeda nyata. Berdasarkan asal sekolah, tidak terdapat perbedaan karakter (hormat, santun dan empati). Remaja perempuan mempunyai skor *bullying* yang lebih tinggi dan mereka lebih dominan untuk melakukan *bullying* verbal. Usia orang tua sangat berhubungan signifikan dengan karakter remaja (hormat, santun dan empati). Keterikatan peer group berhubungan signifikan dengan perilaku *bullying*. Semakin terikat dengan peer group, semakin tinggi perilaku *bullying* yang dilakukan remaja. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter berhubungan signifikan negatif dengan perilaku *bullying*.¹⁰

Putri Larasati Kusumawardhani, pada tahun 2016 menulis penelitian dengan judul “Atribut Peserta Didik dan Tindakan *Bullying* pada saat MOS di SMA Negeri 8 Surakarta.” Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan MOS dapat menghilangkan konflik. Rangkaian kegiatan MOS menumbuhkan rasa solidaritas di dalam diri setiap peserta MOS dan dapat menyatukan perbedaan persepsi antara peserta didik maupun guru. Kegiatan MOS dapat memberikan motivasi, semangat, bagi para peserta didik yang baru mulai memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sehingga tercipta rasa saling memiliki karena telah menjadi bagian dari warga SMA Negeri 8 Surakarta.¹¹

¹⁰ Karina, Dwi Hastuti, Alfiasari. 2013. Perilaku *Bullying* dan Karakter Remaja Serta Kaitannya dengan Karakteristik Keluarga dan Peer Group. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.* Januari, Vol 6 No.1

¹¹ Putri Larasati Kusumawardhani. 2016. Atribut Peserta Didik dan Tindakan *Bullying* pada saat MOS di SMA Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Pend. Sos Ant*, 2016. *jurnal.fkip.uns.ac.id*

Murfiah Dewi Wulandari dan Rahmawati Dewi Mustikasari, pada tahun 2015 Melakukan penelitian dengan judul “Fenomena *Bullying* di SD Negeri Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali.” Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti ingin mengetahui *bullying* yang terjadi di SD Negeri 3 Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. Berdasarkan penelitian, diperoleh hasil bentuk-bentuk *bullying* yang terjadi adalah *bullying* fisik, *bullying* verbal, dan *bullying* psikologis. *Bullying* fisik berupa memukul, mendorong, meminjam barang milik orang lain secara paksa, merusak barang-barang milik orang lain, mencubit, menendang, menyenggol bahu, dan menarik baju teman. *Bullying* verbal berupa memberi nama julukan, menyoraki, dan membentak, *Bullying* psikologis berupa memelototi dan memandang dengan sinis, namun *bullying* psikologis tidak sering terjadi seperti *bullying* fisik atau *bullying* verbal.¹²

Irvan Usman pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul “Keperibadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMA di Kota Gorontalo. Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah analisis regresi. Subjek penelitian adalah siswa-siswi dari tiga SMA yang berjumlah 103 orang. Variabel penelitian di ukur dengan sekala komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah dan perilaku *bullying*. Hasil analisis menunjukkan ada

¹²Murfiah Dewi Wulandari dan Rahmawati Dewi Mustikasari. 2015. Fenomena *Bullying* di SD Negeri Manggung Kecamatan Ngemplak Kabupaten Boyolali. *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers*.

pengaruh antara komunikasi interpersonal remaja dengan orang tua, peran kelompok teman sebaya, iklim sekolah terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA di kota Gorontalo.¹³

Savi Dia Ningrum, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto, pada tahun 2015 Melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pola Asuh Otoriter Orangtua Dengan *Bullying* Di Sekolah Pada Siswa SMP.” Metode yang digunakan adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah 50 siswa yang berusia 12-15 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku *bullying* di sekolah.¹⁴

Yasinta Amalia Febriyani, Endang Sri Indrawati pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Konformitas Teman Sebaya Dan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas XI Di SMA N 6 Semarang.” Penelitian menggunakan metode kuantitatif dan dalam pengumpulan data menggunakan skala. Subjek penelitian adalah 119 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying*. Semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*. Semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying*.¹⁵

¹³ Irvan Usman. Keperibadian, Komunikasi, Kelompok Teman Sebaya, Iklim Sekolah dan Perilaku *Bullying* pada siswa SMA di kota Gorontalo. *Humanitas Jurnal Psikologi Indonesia Vol X No. 1*, 2013, h.1

¹⁴ Savi Dia Ningrum, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto. Pola Asuh Otoriter Orangtua dengan *Bullying* di Sekolah Pada Siswa SMP. *Jurnal Indigenous Fakultas Psikologi Mercu Buana Yogyakarta. Vol.13, No.1*, 2015, h.29. ISSN: 0854-2880

¹⁵ Yasinta Amalia Febriyani, Endang Sri Indrawati. Konformitas Teman Sebaya dan Perilaku *Bullying* Pada Siswa kelas XI di SMA N 6 Semarang. *Jurnal empati. Vol 5 No 1*, 2016, h.138.

Retindha Ayu Ceilindri, Meita Santi Budiani, pada tahun 2016 meneliti “ Harga Diri Dan Konformitas Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Barunawati Surabaya” Dengan menggunakan metode kuantitatif korelasional. Subjek penelitian adalah 86 siswa. Variabel diukur dengan skala harga diri, skala konformitas, dan skala perilaku *bullying*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan konformitas dengan perilaku *bullying*.¹⁶

Hermalinda Deswita, Elvi Oktarina pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Karakteristik Remaja Dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Di Kota Padang.” Subjek penelitian adalah 340 siswa dari empat sekolah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif *deskriptive analytic* dengan pendekatan *cross-sectional*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara perilaku *bullying* dengan jenis kelamin dan ekonomi.¹⁷

Siti Chairani Umasugi, pada tahun 2013 mengangkat judul “ Hubungan Antara Regulasi Emosi Dan Religiusitas Dengan Kecendrungan Perilaku *Bullying* Pada Remaja Di SMA N 5 Yogyakarta.” Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik yang digunakan adalah teknik regresi ganda. Subjek penelitian adalah 84 siswa kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara regulasi emosi dan religiusitas dengan kecenderungan

¹⁶ Retindha Ayu Ceilindri, Meita Santi Budiani. Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Kecendrungan Perilaku *Bullying* Pada Remaja di SMA N 5 Yogyakarta. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*. Vol 6 No. 2, 2016, h. 64. ISSN: 2087-1708.

¹⁷ Hermalinda Deswita, Elvi Oktarina. Hubungan Karakteristik Remaja dengan Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP di Kota Padang. *Jurnal Keperawatan*. Vol.12, No. 1, 2017, h.1

perilaku *bullying*.¹⁸ Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, Wilodati, pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kelompok Teman Sebaya (Peer Group) Terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Di Sekolah.” peneliti menggunakan metode kuantitatif, Subjek penelitian adalah 100 siswa dari tiga SMAN di kota Bandung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku *bullying*.

Kadek Ayu Erika, Dian Atma Pertiwi, Tuti Seniwati, pada tahun 2017, melakukan penelitian dengan judul “*Bullying Behaviour Of Adolescents Based On Gender, Gang and Family*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan *pertama*, remaja yang mempunyai kelompok lebih berpotensi untuk menjadi pelaku *bullying* sedangkan remaja yang tidak mempunyai kelompok tidak sering menjadi pelaku *bullying*. *Kedua* remaja yang berjenis kelamin perempuan lebih sering menjadi korban *bullying* di bandingkan remaja berjenis kelamin laki-laki. *Ketiga*, remaja yang berasal dari keluarga bercerai lebih sering menjadi pelaku *bullying* dari pada remaja yang keluarganya utuh.¹⁹

Betie Febriana pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul “Penurunan Kecemasan Remaja Korban *Bullying* Melalui Terapi Kognitif”. Metode yang di gunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan menggunakan retnik true experimental, pre post, dan control group. Subjek penelitian adalah 22 siswa SMA kelas X. Hasil penelitian tersebut adalah

¹⁸ Siti Chairani Umasugi. Hubungan Antara Regulasi Emosi dan Religiusitas dengan Kecendrungan Perilaku *Bullying* pada Remaja di SMA N 5 Yogyakarta. *Jurnal Fakultas Psikologi UAD, jogjapress.com*. 2013, h. 1.

¹⁹ Kadek Ayu Erika, Dian Atma Pertiwi, Tuti Seniwati. *Bullying Behaviour Of Adolescents Based On Gender, Gang and Family*. *Jurnal Ners Vol 12 No 1*, 2017

terdapat pengaruh terapi kognitif terhadap penurunan kecemasan pada remaja korban *bullying*. Temuan lain yang diperoleh adalah terdapat perbedaan pertemuan responden saat mendapatkan terapi dan setelah mendapatkan terapi.²⁰

Maretha Ayu Saraswati, Dian Ratna Sawitri pada tahun 2015 melakukan penelitian mengenai “Konsep Diri Dengan Kecendrungan *Bullying* Pada Siswa Kelas XI SMK”. Konsep diri adalah penilaian individu terhadap kemampuannya dan lingkungan sekitar. Metode dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Subjek penelitian adalah 465 siswa teknik dalam pengambilan data berupa *cluster random sampling* dari 15 kelas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan kecendrungan berperilaku *bullying*. Semakin positif konsep diri maka semakin rendah kecendrungan *bullying*, kemudian sebaliknya semakin negatif konsep diri maka semakin besar kecendrungan *bullying*.²¹

Muhammad Hatta pada tahun 2017, melakukan penelitian dengan judul “Tindakan Perundungan (*Bullying*) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam”. Penelitian tersebut menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perundungan yang dilakukan anak yang sudah dewasa maka dapat terkena hukuman *jinnayah hudud*, *takziah* dan *qishosh* sedangkan anak di bawah umur maka dapat terkena hukuman yang sifatnya *takziah* mendidik dan memberikan pelajaran.²²

²⁰ Betie Febriana. Penurunan Kecemasan Remaja Korban *Bullying* Melalui Terapi Kognitif. *Jurnal Of Nursing Practices*. Vol 1 No. 2, 2017.

²¹ Maretha Ayu Saraswati, Dian Ratna Sawitri Konsep Diri Dengan Kecendrungan *Bullying* Pada Siswa Kelas XI SMK *Jurnal Empati* Vol 4 No 4, 2015.

²² Muhammm Hatta. Tindakan Perundungan (*Bullying*) Dalam Dunia Pendidikan Ditinjau Berdasarkan Hukum Islam. *Jurnal MIQOT* Vol 41 No 2, 2017

Edilburga Wulan Saptandari, MG. A Diyanti pada tahun 2013 melakukan penelitian dengan judul "Mengurangi *Bullying* Melalui Program Pelatihan Guru Peduli". Metode penelitian adalah kuasi eksperimen teknik yang digunakan ialah *the untreated, control group, desigen with pre test and post test*. Subjek penelitian tersebut adalah dua sekolah dasar, masing-masing sekolah sebagai kelompok kontrol dan eksperimen. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara *bullying* di sekolah eksperimen dan sekolah kontrol kemudian terjadi penurunan *bullying* yang signifikan pada sekolah eksperimen setelah di berikan pelatihan.²³

Darmawan pada tahun 2017 melakukan penelitian dengan judul "Fenomena *Bullying* (Perisakan) di Lingkungan Sekolah". Subjek penelitian tersebut adalah 264 siswa dan 4 orang guru dari sekolah menengah pertama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa laki-laki lebih sering terlibat *bullying* dari pada siswa perempuan. Dalam hal perisakan seperti mengejek, memanggil nama samaran siswa perempuan lebih sering di bandingkan dengan siswa laki-laki.²⁴

Mutia Mawardah, MG, Adiyanti melakukan penelitian pada tahun 2014 dengan judul "Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*". Subjek penelitian tersebut ialah siswa SMP kelas VII dan VIII, usia 12-14 tahun yang menggunakan teknologi informasi minimal 2 tahun. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada hubungan antara kelompok teman

²³ Edilburga Wulan Saptandari, MG. A Diyanti Mengurangi *Bullying* Melalui Program Pelatihan Guru Peduli. *Jurnal Psikologi*. Vol 40 No 2, 2013.

²⁴ Darmawan "Fenomena *Bullying* (Perisakan) di Lingkungan Sekolah" *Jurnal Kependidikan* Vol 1 No 2, 2017.

sebayu dengan regulasi emosi dengan kecenderungan menjadi pelaku *cyberbullying* pada remaja.²⁵

Zaitun pada tahun 2015 melakukan penelitian yang berjudul ” *Islamic Intervention Program Model Reduction Of Bullying Behavior At Senior High Schools*”. Hasil penelitian tersebut menggambarkan bahwa model intervensi pendekatan secara Islam dapat mengurangi perilaku *bullying* dengan melakukan pembinaan, menggiatkan kelompok teman sebaya, pemantauan keagamaan secara terus menerus yang melibatkan sekolah, guru bimbingan konseling, guru agama, serta memaksimalkan kerja sama antar orangtua. Selanjutnya guru, sekolah membuat kelompok konseling yang efektif, mediasi dan penggunaan ICT dalam proses pembelajaran.²⁶

Sri W Rahmawati pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul ”Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan”. Metode dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif dengan menggunakan teknik sampling kluster acak. Skala iklim sekolah dan skala perundungan di gunakan sebagai alat ukur. Subjek penelitian adalah 723 siswa SMA di lima wilayah provinsi DKI Jakarta. Hasil penelitian tersebut adalah iklim sekolah berpengaruh terhadap pencegahan perundungan.²⁷

Regina Putri Pratiwi pada tahun 2016 melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial

²⁵ Mutia Mawardah, MG. Adiyanti. Regulasi Emosi dan Kelompok Teman Sebaya Pelaku *Cyberbullying*. *Jurnal Psikologi Vol 41 No 1*, 2014.

²⁶Zaitun. *Islamic Intervention Program Model Reduction Of Bullying Behavior At Senior High Schools*. *Jurnal Pendidikan Islam Vol 1 No 3*, 2015

²⁷ Sri W Rahmawati. Peran Iklim Sekolah Terhadap Perundungan. *Jurnal Psikologi Vol 43 No 2*, 2016

Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman”. Metode dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif, subjek dalam penelitian tersebut adalah 28 siswa. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *bullying* dan kemampuan interaksi sosial, semakin tinggi perilaku *bullying* maka kemampuan interaksi sosial menjadi rendah.²⁸

Dari penelitian di atas dapat dilihat bahwa penelitian yang dilakukan oleh Nur Arofah Tis’Ina dan Suroso berfokus pada hubungan antara pola asuh, penyesuaian dan perilaku anak terhadap *school bullying*. Savi Dia Ningrum, Triana Noor Edwina Dewayani Soeharto berfokus pada pola asuh otoriter orangtua serta hubungannya dengan *bullying* di sekolah. Penelitian Karina, Dwi Hastuti, Alfiasari berfokus pada perilaku dan karakteristik keluarga dan teman sebaya serta hubungannya dengan perilaku *bullying*. Irvan Usman, Sri W Rahmawati berfokus pada keperibadian, komunikasi, kelompok teman sebaya, iklim sekolah serta hubungannya dengan perilaku *bullying*. Darmawan berfokus pada kejadian *bullying* di lingkungan sekolah. Muhammad Hatta berfokus pada tindakan *bullying* ditinjau berdasarkan hukum Islam. Dara Agnis Septiyuni, Dasim Budimansyah, Wilodati penelitian berfokus pada pengaruh kelompok teman sebaya (*peer group*) terhadap perilaku *bullying*. Siti Chairani Umasugi dan Mutia Mawardah, MG. Adiyani penelitian berfokus pada regulasi emosi dan religiusitas dengan kecenderungan perilaku *bullying*. Hermalinda Deswita, Elvi Oktarina penelitian berfokus pada hubungan

²⁸ Regina Putri Pratiwi. Hubungan Perilaku *Bullying* Dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas III SDN Minomartani 6 Sleman. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Vol No 2016

karakteristik remaja dengan perilaku *bullying*. Yasinta Amalia Febriyani, Endang Sri Indrawati penelitian berfokus pada harga diri dan konformitas dengan perilaku *bullying* di sekolah. Retindha Ayu Ceilindri, Meita Santi Budiani dan Maretha Ayu Saraswati, Dian Ratna Sawitri penelitian berfokus pada harga diri dan konformitas dengan perilaku *bullying*. Febriana Betie penelitian berfokus pada penurunan kecemasan remaja korban *bullying* melalui terapi kognitif. Edilburga Wulan Saptandari berfokus pada mengurangi *bullying* melalui program pelatihan program guru peduli. Regina Putri Pratiwi berfokus pada perilaku *bullying* dengan kemampuan interaksi sosial. Kadek Ayu Erika, dian atma pertiwi dan titi setiawati penelitian berfokus pada pengetahuan dan perilaku *bullying*. Zaitun berfokus pada program pendekatan secara Islam untuk mengurangi perilaku *bullying*. Sementara itu, penelitian Putri Larasati Kusumawardani berfokus pada atribut sekolah di waktu MOS dan kaitannya dengan perilaku *bullying*. Murfiah Dewi Wulandari dan Rahmawati Dewi Mustikasari berfokus pada macam-macam perilaku *bullying* di SD.

Dari beberapa jurnal di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penelitian penulis berbeda dalam beberapa hal yaitu masalah yang akan diteliti, responden dan lokasi penelitian, hanya saja metode yang digunakan sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri Larasati Kusumawardani, Murfiah Dewi Wulandari dan Rahmawati Dewi Mustikasari yaitu penelitian kualitatif teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sejauh penelusuran peneliti tidak ditemukan penelitian yang secara khusus difokuskan

pada tindakan sekolah dalam mencegah perilaku *bullying* di sekolah menengah pertama.

Penelitian ini akan dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Yogyakarta, dan SMP 2 Nganglik, Sinduharjo Sleman. Keberagaman latar belakang siswa yang berbeda tidak bisa dipungkiri sangat berpotensi timbulnya beberapa perilaku peserta didik yang beragam mengingat Yogyakarta adalah kota pelajar, kedua sekolah tersebut berada di lokasi yang berbeda, melihat apakah ada perbedaan tindakan pencegahan di sekolah berbasis Agama dan sekolah Umum. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori *bullying* dan teori pencegahan *bullying* teknik yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, yang berbeda objek kajian penelitian yaitu SMP Swasta dan SMP Negeri. Sedangkan teori yang ada dari penelitian terdahulu dapat dijadikan bahan referensi. Penelitian ini akan memfokuskan pada tindakan sekolah dalam pencegahan *bullying* di Sekolah Menengah Pertama, mulai dari sistem pencegahan perilaku *bullying* dan penanganan *bullying*.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, peneliti membagi ke dalam lima bab. Bab I berisi tentang pendahuluan, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang menguraikan tentang definisi *bullying*, jenis *bullying*, faktor-faktor *bullying*, dampak dari tindakan *bullying*, cara mencegah *bullying*, dan cara penanganan *bullying*.

Bab III berisi metode penelitian yang membahas tentang jenis penelitian, teknik pengumpulan data berisi tentang observasi, wawancara, dan teknik analisis data, berisi tentang teknik pengumpulan data, klasifikasi data, reduksi data, triangulasi data.

Bab IV berisi tentang hasil dan pembahasan. Deskripsi lokasi penelitian secara umum seperti letak geografis, sejarah berdirinya, Visi, Misi, sarana dan prasarana prestasi di bidang intra dan ekstrakurikuler. Deskripsi data, hasil wawancara kepada informan. Serta pembahasan hasil penelitian yang berisi bentuk-bentuk *bullying* dan tindakan sekolah dalam mencegah perilaku *bullying*.

Terakhir adalah Bab V penutup berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan memaparkan secara ringkas dari hasil analisis yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya. Sedangkan saran di rumuskan dari hasil penelitian, kemudian menjelaskan langkah-langkah apa saja yang perlu di ambil selanjutnya.